

**PROGRAM RAMAH LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN BANK
SAMPAH DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

SUKMA AYU ANDANI

A510160088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROGRAM RAMAH LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN BANK SAMPAH
DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SUKMA AYU ANDANI

A510160088

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Minsih, S.Ag. M.Pd

NIDN. 0625087902

HALAMAN PENGESAHAN

PROGRAM RAMAH LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN BANK SAMPAH DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA

Oleh:

SUKMA AYU ANDANI

A510160088

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 10 Maret 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Minsih, S.Ag, MPd (.....) 
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhamad Taufik Hidayat, S.Pd., MPd (.....) 
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Anatri Desstya, S.T., MPd (.....) 
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Februari 2021

Yang menyatakan,



Sukma Ayu Andani

A510160088

PROGRAM RAMAH LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN BANK SAMPAH DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan dan memperoleh uraian yang lebih mendalam mengenai pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta; 2) mendeskripsikan peran guru dalam mengelola sampah melalui kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta; 3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam mengelola sampah melalui kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian case study atau studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif. Data penelitian diperoleh menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara dan dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Petugas Bank Sampah, dan Peserta Didik. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Yaitu sajian data, reduksi data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengelolaan program ramah lingkungan terdapat proses pengelolaan sampah yang dilakukan setiap hari Jum'at, keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan bank sampah, dan keikutsertaan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan bank sampah. 2) Peran guru dalam mengelola sampah sebagai pemberi arahan dan bimbingan kepada peserta didik ketika kegiatan bank sampah berlangsung. Petugas bank sampah bertugas memberikan arahan langsung kepada peserta didik, serta menerima laporan dari polisi lingkungan. 3) Kendala kegiatan bank sampah adalah adanya lahan yang sempit, kesadaran dan pemahaman peserta didik yang berbeda, sosialisasi terhadap pentingnya kepedulian lingkungan.

Kata Kunci: kegiatan bank sampah, ramah lingkungan

Abstract

This study aims to: 1) describe and obtain a more in-depth description of waste management through waste bank activities at Elementary School Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta; 2) describe the teachers role in managing waste through waste bank activities at Elementary School Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta; 3) describe the obstacles faced by teachers in managing waste through waste bank activities at Elementary School Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. This research is a case study or case study using qualitative methods. The research data were obtained using descriptive methods. Data collection techniques in this study were interview and documentation. The resource person in this study were the Principal of the School, Garbage Bank Officers, and Student. The data analysis technique used the Miles model and Huberman. Namely data presentation, data reduction, and data verification. The result showed that 1) The management of an environmentally friendly program contained a waste management process which was carried out every Friday, the participant of student in waste bank activities, and the participation of parents and the community in waste bank activities. 2) The role of the teacher in managing waste as giving direction and guidance to students when the garbage bank activity takes place. Garbage bank officers are tasked with providing direct directions to students, as well as receiving reports from the

environmental police regarding problems that arise. 3) Obstacles in waste bank activities are the existence of narrow land, awareness and understanding of different students, socialization of the importance of environmental awareness.

Keywords: environmentally friendly, waste bank activities

1. PENDAHULUAN

Bank Sampah Sekolah ialah tindakan inisiatif untuk mendesak kegiatan daur ulang di tingkat sekolah dan lingkungan sekitar, yang saat ini dapat dilaksanakan oleh peserta didik dan diawasi secara langsung oleh guru. Bank Sampah Sekolah ialah badan usaha milik siswa dengan tujuan mengurangi timbunan sampah sekolah yang dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna dan memiliki nilai ekonomis. Konsep Bank Sampah Sekolah yang dimaksud yaitu mengelola secara mandiri sampah untuk didaur ulang menjadi barang setengah jadi yang nantinya akan dijual (Noviandi et al., 2013). Adanya bank sampah telah mendorong adanya *capacity building* bagi masyarakat dengan mengusahakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan masyarakat melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong keikutsertaan mengelola lingkungan di komunitasnya. Pengetahuan dan ketrampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah, khususnya bagi masyarakat perempuan (Asteria & Heruman, 2016).

Program pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah, telah menjadi salah satu solusi alternatif bagi masyarakat dan pemerintah. Sampai saat ini, sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah masih terus dilakukan oleh pemerintah kota maupun kabupaten. Dalam proses pengelolaannya, bank sampah memberikan dampak positif bagi lingkungan serta memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis. Pelaksanaan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan sampah secara terintegrasi dan keseluruhan, sehingga tujuan dari kebijakan pengelolaan sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik (Suryani, 2014).

Adanya kegiatan Bank Sampah timbullah dampak sosial (perilaku membuang sampah sesuai tempatnya, memilah sampah, edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan menabung), dampak ekonomi (bertambahnya pendapatan) serta dampak lingkungan (kurangnya sampah rumah tangga yang

dibuang ke TPS, kurangnya sampah di TPS, serta kondisi lingkungan menjadi bersih) (Saputro et al., 2015). Pengelolaan sampah mendorong daur ulang berbagai jenis komponen limbah padat kota. Akan tetapi, tidak terlalu berhasil karena terdapat beberapa alasan seperti bahan daur ulang mengandung peningkatan kadar bahan asing yang bisa mengganggu kualitas produk, ketidakpastian pasokan dan harga variasi bahan sekunder (Singh et al., 2014).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang awalnya tidak peduli dengan adanya sampah, namun sekarang dengan adanya program bank sampah masyarakat mulai sadar akan sampah dan mulai melakukan pengelolaan. Selain mengelola sampah, masyarakat juga sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang hijau, bersih, sehat dan menguatkan inisiatif dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan manfaat lingkungan (Sulistiyorini et al., 2015). Kegiatan sistem bank sampah dilakukan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Limbah yang disimpan oleh pelanggan harus disortir. Ini dilakukan untuk memisahkan dan untuk pengelompokan limbah. Seperti sesuai jenis dan bahannya; plastik, kertas, gelas dan logam. Sehingga, kegiatan bank sampah dapat menciptakan budaya baru yang membuat masyarakat ingin menggolongkan sampah (Mujahiddin et al., 2018). Kepedulian lingkungan terdapat pada setiap individu serta akan menentukan perilaku individu tersebut. Seseorang yang peduli lingkungan tidak akan mengambil keuntungan ekonomis saja, namun melakukan sesuatu yang bermanfaat, yang menyiratkan bahwa orang tersebut akan melakukan pemilahan sampah agar lingkungan lebih nyaman (Sabarinah, 2017).

Kegiatan bank sampah dapat diterapkan ke sekolah-sekolah sebagai sarana untuk mengedukasi generasi penerus tentang pentingnya masalah pengelolaan sampah. Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan Bank Sampah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai sampah dan pengolahannya menjadi berbagai produk prakarya. Adanya kegiatan menukar sampah dengan uang atau barang berharga diharapkan peserta didik semakin menghargai sampah. Demikianlah Lembaga Pendidikan SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta mengedukasi cara pengelolaan sampah kepada peserta didik dalam program bank sampah yang ada di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik

dilatih cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah diharapkan mampu menanamkan nilai bagi peserta didik, peserta didik dapat mengerti bahwa sampah tidak selamanya menjadi sesuatu yang tidak berharga, namun apabila dikelola dengan benar menjadi sesuatu yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomis. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa terdidik untuk lebih menghargai sampah dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat dan dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Dengan pengelolaan yang tepat akan berdampak positif terhadap lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan nyaman. Adanya program ramah lingkungan melalui kegiatan bank sampah maka lingkungan sehat di sekolah dapat terwujud.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian (*Case Study*) studi kasus. Menurut Creswell dalam (Raco, 2010) (*Case Study*) atau studi kasus ialah salah satu bagian dari metode kualitatif yang mendalami kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Sementara menurut (Sugiarto, 2015) studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dengan subyek penelitain Kepala Sekolah, Petugas Bank Sampah (Guru), dan Peserta Didik.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi yang dilakukan terhadap kepada sekolah, petugas bank sampah, serta peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Analisi data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data dilakukan peneliti untuk merangkum, memilih gagasan utama mengenai pengelolaan dan kendala bank sampah. Sajian data, data yang disajikan meliputi informasi tentang pengelolaan sampah, peran guru (petugas bank sampah), dan peserta didik. Verifikasi (penarikan kesimpulan), hasil penelitian yang diperoleh dari tahap analisis data selanjutnya dikembangkan menjadi hasil dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Narasumber di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta adalah sebagai berikut:

3.1 Pengelolaan Program Ramah Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta

3.1.1 Proses pengelolaan sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta

Proses pengelolaan sampah sendiri dilakukan seminggu sekali setiap hari Jum'at. Setiap ruang kelas diberi 3 kantong plastik, hal ini dilakukan untuk memisahkan jenis-jenis sampah. Apabila sampah sudah terkumpul banyak, maka dimasukkan ke dalam bak sampah yang sudah disediakan di depan kelas masing-masing. Setiap hari Jum'at seluruh warga sekolah mengumpulkan sampah kepada petugas bank sampah yang berada di halaman depan sekolah.

Pengelolaan sampah adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, keseluruhan, dan berkesinambungan meliputi penanganan dan pengurangan sampah. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah digolongkan menjadi empat jenis: 1) sampah mudah membusuk yaitu sampah organik seperti sisa sayur-sayuran, daging yang telah sisa, daun-daun dan lain-lain; 2) sampah yang sulit membusuk misal plastik, kertas, karet, logam, sisa-sisa bahan bangunan dan lain-lain; 3) sampah berbentuk debu/abu; dan 4) sampah berbahaya (B-3) bagi kesehatan, misal sampah yang asalnya dari industri dan rumah sakit yang mengandung berbagai zat kimia dan agen penyakit yang berbahaya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah et al., 2015) menjelaskan bahwa kegiatan bank sampah adalah suatu kegiatan efektif dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik dikarenakan nasabah dari bank sampah dapat memanfaatkan sampah sesuai dengan golongannya. (Suryani, 2014) juga berpendapat bahwa bank sampah terbentuk karena adanya kegundahan masyarakat sekitar mengenai lingkungan yang semakin lama semakin penuh dengan sampah, baik sampah organik maupun anorganik.

Demikian, dibutuhkan pengolahan sampah yang dapat membuat sampah menjadi barang bermanfaat. Pengelolaan bank sampah tidak dapat berdiri sendiri namun harus disertai integrasi melalui 3R secara keseluruhan di kalangan masyarakat diantaranya yaitu *Reduce* (pengurangan segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah), *Reuse* (pemakaian kembali sampah secara langsung), *Recycle* (pemanfaatan kembali sampah setelah proses pengolahan) (Shentika, 2016). Tingkat kerumitan unsur dan jenis sampah ditetapkan oleh tingkat budaya masyarakat, yang mana semakin rumit (kompleks) jenis dan komposisi sampah, semakin maju tingkat kebudayaan masyarakat.

3.1.2 Keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta

Dalam kegiatan pengelolaan sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, dibutuhkan kerja sama seluruh warga sekolah. Sebab sampah yang berada di sekolah berasal dari masing-masing individu. Yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ini adalah peserta didik, guru, karyawan, dan warga sekolah SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Peserta didik ialah yang utama dalam kegiatan bank sampah ini. Penting dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi partisipasi peserta didik dalam pengelolaan sampah, sebab partisipasi warga sekolah ditentukan untuk keberlanjutan rumah kompos pada tahun mendatang (Widiyaningrum & Purwantoyo, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ngalu, 2019), menjelaskan bahwa karena anak-anak memiliki daya imajinasi yang tinggi, maka anak-anak lebih kreatif dalam menghasilkan produk daur ulang sampah. Selain pasar, rumah tangga, industry perkantoran. Sekolah merupakan wadah berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar. Umumnya, sampah sekolah hanya sedikit sampah basah daripada sampah kering. Sampah basah dihasilkan dari daun pohon yang gugur dan sisa makanan. Sedangkan sampah kering kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam. Peran aktif peserta didik di sekolah sangat perlukan untuk minimalisasi volume sampah. Untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat diperlukan pendidikan wawasan lingkungan yang berkelanjutan terhadap peserta didik. Hal ini bisa didapatkan melalui pengenalan

partisipasi peserta didik sekolah melalui penyuluhan sebagai media edukasi dalam meningkatkan sikap kreatif peserta didik.

3.1.3 Keikutsertaan orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta

Pengelolaan sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, diberi nama Bank Sampah. Bank sampah dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at. Bentuk dari kegiatan bank sampah ini adalah peserta didik diarahkan oleh masing-masing guru kelas untuk membawa sampah yang bisa disalurkan kepada petugas bank sampah. Sampah yang dibawa peserta didik beberapa berasal dari sampah lingkungan rumah. Bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta mengajarkan peserta hidup lebih mandiri dan peduli terhadap lingkungan. Peran orang tua sangat mempengaruhi dalam kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta seperti pernyataan (Noviasari et al., 2018) bahwa orang tua harus memberikan motivasi untuk anaknya, agar anak bisa membangkitkan motivasi diri untuk belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa maksimal. Pernyataan tersebut sesuai dengan peran orang tua peserta didik yang mana orang tua sangat mendukung kegiatan bank sampah ini sehingga peserta didik lebih disiplin, peduli terhadap lingkungan tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga di lingkungan keluarga.

Tabel 1. Hasil Penelitian Proses Pengelolaan

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Analisis
Proses Pengelolaan Sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta	Pengelolaan sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dilakukan dengan cara mengambil sampah-sampah yang berserakan di halaman sekolah, lalu dimasukkan dalam wadah dan memilah sampah tersebut sesuai jenisnya. Setiap ruang dan kelas disediakan 3 kantong plastik dan bagian depan kelas disediakan bak (tempat sampah) yang terdiri dari sampah organik, an organik, serta sampah bahaya. Tujuan digolongkan yaitu untuk mempermudah dalam memilah sampah.	Seluruh warga sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta mengikuti kegiatan bank sampah. Setiap ruang kelas sudah disediakan 3 kantong plastik dan bank sampah di bagian depan. Hal ini dilakukan untuk memisahkan antara jenis-jenis sampah.

3.2 Peran Guru dalam Kegiatan Bank Sampah

Berdasarkan pihak yang terlibat dalam kegiatan bank sampah, yaitu: (1) Guru, (2) Petugas Bank Sampah, (3) Polisi Lingkungan, dan (4) Peserta Didik. Pihak-pihak tersebut memiliki peran masing-masing dalam terlaksananya kegiatan bank sampah.

Selama proses bank sampah guru memiliki peran memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik terhadap kegiatan bank sampah. Kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta diikuti oleh seluruh warga sekolah. Sebelum guru memberikan arahan terhadap peserta didik, guru diberikan arahan terlebih dahulu oleh petugas bank sampah. Hal ini bertujuan agar memiliki pemahaman yang sama sesuai tujuan dari diadakannya kegiatan bank sampah. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2016) mengatakan bahwa sistem pengelolaan limbah sampah diawali dengan penyampaian materi oleh guru kepada siswa, kemudian siswa diberi penugasan-penugasan yang berhubungan dengan sistem pengelolaan sampah.

Selain peran guru, petugas bank sampah juga banyak berperan dalam kegiatan bank sampah yaitu; mengelola sampah yang dilakukan setiap seminggu sekali dan memberikan arahan langsung kepada peserta didik mengenai kegiatan bank sampah, hal ini bertujuan bahwa sampah apabila banyak ditimbun akan menghasilkan berbagai permasalahan.. Sesuai dengan penelitian (Yustiani & Abror, 2019) menyatakan bahwa nasabah dari kelas dan kantin menyetorkan sampahnya langsung ke bank sampah unit yang sudah terpilah kepada petugas bank sampah.

Bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta memiliki petugas yang terdiri dari peserta didik itu sendiri. Salah satunya polisi lingkungan. Tugas polisi lingkungan di antaranya adalah mengecek setiap sudut ruang kelas apakah kelas sudah rapi dan bersih atau tidak. Setiap pagi dan pada saat jam istirahat polisi lingkungan memiliki tugas yaitu mengecek sudut ruang, mulai dari ruang kelas, teras, kamar mandi, dan halaman lainnya. Hal ini dilakukan untuk melatih rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Sejalan dengan (Apriliani et al., 2018) menjelaskan bahwa peran peserta didik dalam pengelolaan bank sampah mendominasi. Karena seluruh proses manajemen bank sampah mulai

dari menerima, menimbang, memilah, merekap hingga pendistribusian merupakan tanggung jawab peserta didik sebagai pengurus bank sampah.

Selain itu, polisi lingkungan melaporkan kepada guru, jika ada beberapa guru atau peserta didik yang tidak mematuhi aturan tersebut. Polisi lingkungan memiliki salah satu tugas yaitu, mengecek lingkungan sekolah. Apabila ada peserta didik, maupun guru yang ketahuan membuang sampah sembarangan, polisi lingkungan melaporkan langsung kepada guru. Lalu guru akan menindak lanjuti bagi yang melanggar aturan tersebut. Sesuai dengan pernyataan (Triwardani & Sarmini, 2013) yaitu sanksi dalam kegiatan ini tidak ada sanksi yang tertulis hanya teguran secara lisan dari petugas pelaksana. Sesuai juga (Adiyatma, Enos Paselle, 2020) dengan sanksi yang diterima apabila melakukan pelanggaran membuang sampah pada siang hari akan dikenakan tindak pidana ringan berupa teguran dan/atau jika kedapatan mengulang bisa dikenakan kurungan paling lama 3 bulan penjara dan denda paling banyak Rp 50.000.000,-.

Tabel 2. Hasil Penelitian Peran Guru

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Analisis
Peran Guru dalam Kegiatan Bank Sampah.	Selama proses bank sampah guru memiliki peran memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik terhadap kegiatan bank sampah. Kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta diikuti oleh seluruh warga sekolah. Sebelum guru memberikan arahan terhadap peserta didik, guru diberikan arahan terlebih dahulu oleh petugas bank sampah. Hal ini bertujuan agar memiliki pemahaman yang sama sesuai tujuan dari diadakannya kegiatan bank sampah.	Guru berperan dalam kegiatan bank sampah. Kegiatan bank sampah sudah diikutsertakan dalam mata pelajaran. Sehingga guru memberikan materi tentang pola hidup bersih.

3.3 Faktor Penghambat/Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Sampah melalui Kegiatan Bank Sampah di SD Muhammadiyah 01 Ketelan Surakarta

Kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta untuk membelajarkan program ramah lingkungan kepada peserta didik tentunya terdapat faktor penghambat. Dalam hal ini, SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta tidak

semerta-merta mulus dan gampang dalam membelajarkan program ramah lingkungan melalui kegiatan bank sampah pada peserta didik.

Faktor penghambat yang pertama adalah SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta memiliki lahan sempit karena letak sekolah yang berada di tengah-tengah kota. Tidak semua sekolah memiliki lahan yang luas. Sehingga dalam penempatan kegiatan bank sampah sulit menentukan tempatnya. Dan inilah yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Sejalan dengan penelitian (Novianty, 2018) bahwa keterbatasan lahan menjadi permasalahan bagi pembukaan TPA baru, sehingga saat ini kondisi TPA yang sudah ada telah mengalami daya tampung yang berlebih.

Faktor penghambat kedua yaitu kesadaran dan pemahaman yang berbeda oleh setiap peserta didik. Tidak semua peserta didik sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta tidak semua peserta didik paham akan pentingnya menjaga kebersihan sekolah. Sesuai penelitian yang dilakukan (Minsih & Husnun, 2017) untuk siswa SD masih memiliki karakteristik yang suka bermain yaitu siswa yang masih banyak bermain dibandingkan dengan belajar. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan bank sampah sebagai program ramah lingkungan di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Sebagian peserta didik sangat aktif mengikuti kegiatan pengelolaan sampah, namun sebagiannya lagi justru membuat dampak yang memperbanyak sampah. Kedua hal inilah yang membuat sulit bagi sekolah untuk lebih peduli lingkungan kepada peserta didik secara menyeluruh. Sosialisasi terhadap pentingnya kepedulian lingkungan melalui kegiatan bank sampah.

Yang ketiga adalah sosialisasi. Sosialisasi terhadap pentingnya kepedulian lingkungan melalui kegiatan bank sampah. Karena setiap individu memiliki tingkat kepedulian yang berbeda-beda, ada yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut ataupun sebaliknya. Menurut (Widiyanto & Rahab, 2017), mengindikasikan bahwa keberadaan bank sampah aktif di masyarakat, serta dimotivasi oleh anggota masyarakat lain. Perkembangan bank sampah yang ada pada masyarakat kondisinya tidak stabil, sehingga perlu dukungan dari berbagai pihak supaya bank sampah terus maju dan berkembang. Pengetahuan masyarakat tentang kegiatan

bank sampah, meliputi kegiatan pengumpulan, pengangkutan, peran serta masyarakat, harga atau nilai ekonomi dari sampah serta kegiatan daur ulang. Faktor yang mendorong dalam berpartisipasi di bank sampah, antara lain motivasi dan perilaku sadar lingkungan.

Dengan adanya faktor penghambat yang diketahui, maka terdapat tahapan strategi agar pengelolaan bank sampah ini terlaksana dengan baik, diantaranya sebagai berikut (Simangunsong & Fajarwati, 2018):

- a. Pendidikan dan komunikasi harus disesuaikan sedemikian rupa sehingga kapabilitas dan pengetahuan karyawan sesuai dengan kebutuhan masing-masing organisasi;
- b. Membangun partisipasi banyak pihak melalui promosi dan pemberian penghargaan dalam kegiatan pengelolaan sampah;
- c. Penekanan pada dukungan dan komitmen bisa dengan pendekatan kekeluargaan, tapi juga harus diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan atau fasilitasi, khususnya di pengelolaan sampah rumah tangga;
- d. Pembinaan hubungan baik berdasarkan kepercayaan harus dipegang teguh, jangan sampai publik kecewa karena akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat;
- e. Paksaan dapat dijadikan sebagai peringatan, paksaan dalam pengelolaan sampah tetap harus mengacu pada ketentuan yang berlaku.

Kegiatan operasional organisasi akan berjalan jika didukung oleh fasilitas dan infrastruktur sesuai kebutuhan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 3. Hasil Penelitian Faktor Penghambat

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Analisis
Faktor penghambat/kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta	SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta bertempat di tengah-tengah kota dengan lahan yang dibidang cukup sempit. Sehingga apabila sampah-sampah yang ada dibiarkan tanpa perawatan yang baik dapat menimbulkan bermacam masalah.	Tempat proses kegiatan bank sampah berada di bagian halaman depan sekolah. Nanum, sudah dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan masalah lingkungan. Selain itu, kendala untuk menyalurkan ilmu pada peserta didik

kendala kegiatan ini adalah sosialisasi mengenai kegiatan bank sampah tentang pemisahan sampah dan pengelolaan sampah.	karena waktu pemateri dengan penerima terkadang tidak sama. Sehingga dalam mensosialisasikan kegiatan bank sampah tidak bisa dilakukan secara rutin.
--	--

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap program ramah lingkungan melalui kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta memperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Pengelolaan sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta terdiri dari 4 tahapan. Tahap pertama yaitu pengumpulan sampah oleh peserta didik, tahap yang kedua yaitu penyetoran sampah kepada petugas sampah, lalu tahap ketiga yaitu pemilahan sampah, dan keempat pengkoordiniran sampah oleh Bank Sampah Nasional.
- b. Pihak- Pihak yang Terlibat dalam Kegiatan Bank Sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta yaitu: guru, petugas bank sampah, polisi lingkungan, serta peserta didik.
- c. Faktor- Faktor Penghambat dalam Kegiatan Bank Sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dibedakan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran dan pemahaman peserta didik. Faktor eksternal meliputi lahan sempit dan sosialisasi mengenai kegiatan Bank Sampah.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis memiliki saran antara lain:

- a. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Ketelen Surakarta, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan lebih mengembangkan pengelolaan sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelen Surakarta melalui Program Ramah Lingkungan dalam kegiatan Bank Sampah dengan baik dan benar sebagai sumber belajar peserta didik mengenai

- kebersihan lingkungan, dan agar lebih meningkatkan antusias peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- b. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan memanfaatkan segala ilmu yang didapat di sekolah mengenai kebersihan untuk kehidupan sehari-harinya baik di keluarga maupun masyarakat sekitar.
 - c. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran ramah lingkungan melalui kegiatan bank sampah di sekolah, dan agar penelitian lebih membidik tentang pembelajaran didalam kelas melalui adanya pemanfaatan kegiatan Bank Sampah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatma, Enos Paselle, S. R. (2020). Upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam Pengelolaan Sampah (Studi Tentang Larangan Membuang Sampah pada Jam yang telah ditentukan di Kelurahan Sempaja Utara. *EJournal Administrasi Publik*, 8(1), 8799–8811.
- Apriliani, L., Imron, A., & Arifin, I. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Eco Smart Program Bank Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 132–138.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 3 Jakarta 14 (2008).
- Minsih, & Husnun, R. N. (2017). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten*. 1–9.
- Mujahiddin, M., Tanjung, Y., & Augus, E. (2018). Analysis of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(3), 105–113. <https://doi.org/10.33258/birci.v1i3.34>
- Ngalu, R. (2019). Peningkatan Kesadaran dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar tentang Sampah Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Benda Bernilai guna di Desa Golo Ropong. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137–145. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jrt/article/view/391>
- Noviandi, B. M., Destiani, D., & Partono. (2013). Perancangan Sistem Informasi

- Inventori Barang di Bank Sampah Garut. *Jurnal Algoritma*, 9(2), 266–278.
<https://doi.org/10.33364/algoritma/v.9-2.266>
- Novianty, M. (2018). Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
- Noviasari, Putri, ronasari mahaji, & Widiani, E. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Hasil Belajar Anak di SDN Tunggulwulung 3 Malang. *Nursing News*, 3, 695–702.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana, Indonesia.
- Sabarinah, Z. (2017). The Importance of Waste Management Knowledge to Encourage Household Waste-Sorting Behaviour in Indonesia. *International Journal of Waste Resources*, 07(04). <https://doi.org/10.4172/2252-5211.1000309>
- Safitri, D. Y. (2016). *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran KKH (Keterampilan Lingkungan Hidup) Terhadap Partisipasi Pengelolaan Sampah di SMA Negeri 1*.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 92–100.
<https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>
- Simangunsong, F., & Fajarwati, A. (2018). Strategy of Local Government in Household Waste Management in Jatinangor District Sumedang Regency West Java Province. *Open Journal of Social Sciences*, 06(09), 63–87.
<https://doi.org/10.4236/jss.2018.69005>
- Singh, G. K., Gupta, K., & Chaudhary, S. (2014). Solid Waste Management: Its Sources, Collection, Transportation and Recycling. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(4), 347–351.
<https://doi.org/10.7763/ijesd.2014.v5.507>
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share : Social Work Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13120>

- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Triwardani, R., & Sarmini. (2013). Pembudayaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan bank sampah di desa duwet kecamatan bendo kabupaten magetan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(1), 470–484. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/4184>
- Ulfah, N., Normelani, E., & Arisanty, D. (2015). Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(5), 22–37.
- Widiyaningrum, P., & Purwantoyo, E. (2015). Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Widiyanto, A. F., & Rahab. (2017). Community Participation in Bank of Garbage: Explorative Case Study in Banyumas Regency Partisipasi Masyarakat pada Bank Sampah: Studi Kasus Eksploratif di Kabupaten Banyumas. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, 30, 367–376.
- Yustiani, Y. M., & Abror, D. F. (2019). *Operasional bank sampah unit dalam pengelolaan sampah perkotaan*. 2(2), 82–89.